RELATIONS WITH THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE STUDENT PERCEPTION OF TRANSMISSION HIV / AIDS IN SMA N 4 JAMBI

Eko[1], Retty Octi Syafrini [2]
Program Studi SI Keperwatan STIKBA Jambi[1,2)]
E-Mail: rettyocti@yahoo.com

ABSTRACT

Background : *Malignancy and the dangers of AIDS, it is terrible especially for causing a death sentence, to anyone who has been the victim. Remarkably AIDS is also a disease lethal side labeled executive, expensive to maintain. Concern on nursing care of HIV / AIDS is highly dependent on knowledge and attitudes. This research is a quantitative research with cross sectional design that aims to determine the relationship of knowledge, attitude and perceptions of students about the transmission of HIV / AIDS in SMA public 4 Jambi city.*
Methods : *The study was conducted on 12-14 March 2016 with a sample of 80 respondents . The data were obtained using a questionnaire, analyzed by univariate and bivariate, looking for relationships using the chi-square test.*
Results : *The study was conducted on 12-14 March 2016 with a sample of 80 respondents . The data were obtained using a questionnaire, analyzed by univariate and bivariate, looking for relationships using the chi-square test.*
Conclusion *: It is hoped that the school can remind their students about the devastating impact of HIV / AIDS through the media, as well as the provision of additional activities either on its core activities and extracurricular activities that are physical and spiritual religious.*
Keywords : *Knowledge, attitudes, perceptions, HIV/AIDS*

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) sampai sekarang masih menjadi persoalan dunia dan Indonesia. Masyarakat internasional terus berupaya memerangi HIV dan AIDS yang telah merenggut tidak kurang dari 5 juta orang diseluruh dunia. Sebagai bentuk komitmen bersama, pada tanggal 1 Desember ditetapkan sebagai hari AIDS sedunia (WHO, 2013).

Perkembangan HIV AIDS tahun 2012, di Jambi ditemukan pasien baru sebanyak 128 orang. HIV 80 orang, AIDS 48 orang. Penderita yang meninggal dunia, paling banyak ditemukan di Kota Jambi, sebanyak 13 orang. Berada di Kabupaten Batanghari sebanyak 1 orang, Kabupaten Kerinci sebanyak 1 orang, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak satu orang (Dinkes Provinsi Jambi, 2012). Dilihat juga dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi diketahui kasus baru HIV/AIDS di Kota Jambi selalu mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Remaja merupakan kelompok yang potensial, untuk perubahan persepsi yang berhubungan dengan penularan HIV/AIDS. Menurut *United Nations on HIV/AIDS* penelitian di 113 negara menunjukkan orang muda lebih memilih untuk menunda aktivitas seksnya bila memperoleh pengetahuan yang cukup. Pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS masih bercampur antara pengetahuan yang

benar dan mitos yang keliru (Suryana, 2012)

Persepsi positif terhadap HIV/AIDS pada seseorang dapat berupa persepsi yang menganggap bahwa penularan HIV/AIDS bisa melalui hubungan seks dan pemakaian jarum suntik secara bergantian, orang yang memiliki persepsi positif ini akan mengucilkan atau menghindari penderita HIV/AIDS (Suryana, 2012).

Keganasan dan bahaya AIDS, sangat mengerikan terutama karena menyebabkan vonis mati, kepada siapa saja yang telah menjadi korbannya. AIDS di samping mematikan juga merupakan penyakit yang berlabel eksekutif, mahal perawatannya. Kepedulian pada pelayanan keperawatan HIV/AIDS sangat tergantung pada pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarakan data jumlah siswa yang bersekolah dengan jenjang SMA pada tahun ajaran 2016 terdapat 10 SMA yang memiliki jumlah siswa terbanyak SMA N 5 Kota Jambi mempunyai jumlah murid sebanyak 1758 orang dan terbanyak ke dua adalah SMA Negeri 4 yaitu 1341 orang. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMA N 4 Kota Jambi. Jumlah siswa SMA N 4 Kota Jambi mempunyai jumlah murid sebanyak 477 orang, jumlah siswa/i laki-laki sebanyak 189 orang dan perempuan sebanyak 279 orang.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Januari tahun 2016 pada 10 orang siswa dengan melakukan wawancara tentang pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS. Hasilnya menunjukkan bahwa tujuh (7) siswa tidak mengetahui penyebab HIV/AIDS mereka menggatakan bahwa HIV/AIDS adalah penyakti kutukan dan penyebabnya adalah karena pergaulan bebas, tanda dan gejala HIV/AIDS adalah kurus kerempeng dan penularan HIV/AIDS adalah melalui jarum suntik bersentuhan dan lainnya serta pencegahan HIV/AIDS dengan menjauhi pergaulan bebas, sebaliknya hanya tiga (3) dari siswa mengetahui cara penularan HIV/AIDS yaitu dengan cara jarum suntik, hubungan seksual.

Sebanyak 5 dari 10 siswa mengatakan bahwa HIV/AIDS sangat berbahaya karena dapat mematikan untuk itu penderita HIV/AIDS, 5 siswa mengatakan bahwa penderita HIV/AIDS adalah orang yang nakal karena pergaulan bebas.

Sebanyak 3 dari 10 siswa mengatakan bahwa penularan HIV/AIDS melalui hubungan seks bebas, 7 mengatakan bahwa HIV/AIDS melalui bersentuhan langsung dengan penderita HIV/AIDS dan dapat ditularkan melalui pemakaian alat makanan secara bersama denga penderita HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan persepsi siswa tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 477 siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Jambi tahun 2016, dengan jumlah sampel 80

sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling* pada siswa. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 12-14 Maret tahun 2016. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dengan analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*

HASIL DAN PEMABAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa Terhadap Penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Kota Jambi

No	Pengetahuan	f	(%)
1.	Kurang baik	39	48,8
2.	Baik	41	51,2
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 48,8% mempunyai pengetahuan yang kurang baik.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswa Terhadap Penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Kota Jambi

No	Sikap	f	(%)
1.	Negatif	41	51,2
2.	Positif	39	48,8
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 51,2% mempunyai sikap yang negatif terhadap penularan HIV/AIDS.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Tentang Penularan HIV/AIDS di SMAN 4 Kota Jambi

No	Persepsi	f	(%)
1.	Negatif	38	47,5
2.	Positif	42	52,5
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 80 responden, sebanyak 47,5% responden mempunyai persepsi yang negatif terhadap penularan HIV/AIDS.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Siswa Tentang Penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Pengetahuan	Persepsi				Jumlah		P-Value
	Negatif		Positif				
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Kurang baik	27	69,2	12	30,8	39	100	0,000
Baik	11	26,8	30	73,2	41	100	
Jumlah	38	47,5	42	52,5	80	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 39 responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik, sebanyak 27 responden (69,2%) mempunyai persepsi yang negatif dan 12 responden (30,8%) mempunyai persepsi yang positif.

Berdasarkan nilai uji statistik hasil uji statistik yang diperoleh *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persepsi siswa tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan memegang peranan yang penting bagi pembentukan perilaku siswa, karena mereka yang lebih baik pengetahuannya tentang penularan HIV/AIDS akan dapat mengerti tentang penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penularan HIV/AIDS lebih banyak

memiliki persepsi yang negatif terhadap penularan HIV/AIDS pula, sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap penularan HIV/AIDS ternyata lebih banyak memiliki persepsi yang positif terhadap penularan HIV/AIDS. Kondisi tersebut diduga bahwa siswa yang kurang mendapatkan informasi tentang penularan HIV/AIDS memiliki persepsi yang negatif pula dibandingkan dengan siswa memiliki persepsi yang positif pula karena mendapatkan informasi tentang penularan HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini mendukung teori Notoatmodjo (2005), yang mengatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa tentang pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS kemungkinan didapatkan dari hasil mendengar dan melihat, dimana dari hasil melihat dan mendengar bahwa pencegahan penularan penyakit HIV/AIDS harus dilakukan.

Persepsi menggambarkan kecenderungan yang wajar yang terdapat pada diri individu, jika persepsi seseorang terhadap suatu objek adalah persepsi yang benar maka tindakannya terhadap hal tersebut merupakan tindakan yang benar. Persepsi yang keliru dapat menyebabkan perilaku yang keliru pula sehingga untuk membentuk persepsi yang positif membutuhkan informasi yang akurat (Satiadarma dalam Evlyn, 2007).

Informasi yang salah tentang penularan HIV/AIDS dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk-beluk HIV/AIDS itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya penularan HIV/AIDS di kalangan remaja saat ini. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Banyak remaja yang melakukan melakukan aktivitas seks tanpa informasi yang akurat tentang penularan HIV/AIDS.

Untuk itu diharapkan agar persepsi remaja tentang penularan HIV/AIDS lebih ditingkatkan untuk mengurangi resiko penularan HIV/AIDS pada remaja.

5. Hubungan Sikap dengan Persepsi Siswa Tentang Penularan HIV/AIDS di SMA N 4 Kota Jambi

Sikap	**Persepsi**				**Jumlah**		**P-Value**
	Negatif		Positif				
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Negatif	26	63,4	15	36,6	41	100	0,007
Positif	12	30,8	27	69,2	39	100	
Jumlah	38	47,5	42	52,5	80	100	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat 41 responden mempunyai sikap yang negatif, sebanyak 26 responden (63,4%) mempunyai persepsi yang negatif dan 15 responden (36,6%) mempunyai persepsi yang positif, sedangkan 39 responden lainnya yang mempunyai sikap yang positif, sebanyak 12 responden (30,8%) mempunyai persepsi yang negatif dan sebanyak 27 responden (69,2%) mempunyai persepsi yang positif.

Berdasarkan nilai uji statistik hasil uji statistik yang diperoleh *p-value* 0,007 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan persepsi siswa tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap memegang peranan yang penting bagi pembentukan perilaku siswa, karena mereka yang lebih baik

sikapnya tentang penularan HIV/AIDS akan dapat mengerti tentang penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki sikap yang negatif terhadap penularan HIV/AIDS lebih banyak memiliki persepsi yang negatif terhadap penularan HIV/AIDS pula, sebaliknya siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap penularan HIV/AIDS ternyata lebih banyak memiliki persepsi yang positif terhadap penularan HIV/AIDS.

Persepsi mempengaruhi sikap dan pembentukan perilaku seseorang, bila individu mempersepsikan bahwa sesuatu itu positif maka ia akan bersikap positif kepada objek tersebut dan jika individu tersebut memiliki sikap yang positif maka perilakunya akan positif juga. Demikian halnya dengan remaja yang memiliki persepsi yang negatif akan membentuk perilaku yang negatif pula (Satiadarma dalam Evlyn, 2007).

Persepsi positif terhadap HIV/AIDS pada seseorang dapat berupa persepsi yang menganggap bahwa penularan HIV/AIDS bisa melalui hubungan seks dan pemakaian jarum suntik secara bergantian, orang yang memiliki persepsi positif ini akan mengucilkan atau menghindari penderita HIV/AIDS (Suryana, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk merespon masalah HIV/AIDS pada remaja, antara lain melalui program di sekolah, masyarakat, keluarga dan kelompok sebaya. Dari berbagai upaya tersebut, pengetahuan telah diidentifikasi sebagai pengaruh yang sangat penting dalam membentuk persepsi siswa tentang penularan HIV/AIDS. Diharapkan agar pemerintah bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan bimbingan *sex education* sehingga remaja dapat melakukan upaya penularan HIV/AIDS, serta bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan perhatian kepada siswa terkait dengan penularan HIV/AIDS.

SIMPULAN

1. Sebanyak 47,5% responden mempunyai persepsi yang negatif terhadap penularan HIV/AIDS
2. Sebanyak 48,8% mempunyai pengetahuan yang kurang baik terhadap penularan HIV/AIDS
3. Sebanyak 51,2% mempunyai sikap yang negatif terhadap penularan HIV/AIDS
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persepsi siswa tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan *p-value* 0,000.
5. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan persepsi siswa tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan *p-value* 0,007

SARAN

1. Bagi Bagi SMAN 4 Kota Jambi
   Diharapkan agar sekolah dapat melakukan pendidikan kesehatan mengenai dampak buruk dari HIV/AIDS melalui media, serta pemberian kegiatan tambahan baik pada kegiatan inti maupun kegiatan ekstrakulikuler yang bersifat jasmani maupun rohani keagamaan. Selain itu diharapkan agar sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan, puskesmas dan dinas pendidikan
2. Bagi Peneliti
   Diharapkan agar menambah wawasan dalam bentuk persepsi dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama terkait persepsi remaja tentang penyakit HIV/AIDS
3. Bagi keperawatan
   Diharapkan agar menjadi referensi atau bahan bacaan bagi perkembangan ilmu keperawatan

dalam memberikan asuhan pada remaja di komunitas

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel lain seperti motivasi dan peran petugas yang dapat mempengaruhi penularan HIV/AIDS remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atkinson, R.I, (2000). *Pengantar Psikologi*. Ahli Bahasa Widjaja Kusuma Interaksa. Batam.
2. *Azwar. 2005. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
3. *Borucki, Michael J., Pollard, Richard B., ed*. 2007. *HIV*: *Manual*. Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
4. Caplin, JP, (2002).*Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta
5. Dantik, Setiana. (2011). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Pencegahan Infeksi Pada Praktik Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNDIP Semarang*
6. Depkes RI. (2008). *Pelatihan Pencegahan Perawatan dan Dukungan pada HIV/AIDS Bagi dan Bidan*. Jakarta
7. Desmita. (2009). *Beberapa Permasalahan Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
8. Dinkes Provinsi Jambi, (2012). *Jumlah HIV/AIDS di Provinsi Jambi*. Jambi
9. Elizadiaani. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks Dan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Medan*. Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara, Volume 2 Nomor 2, November 2012
10. Evlyn. (2007). *Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks Dan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Medan*. Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara, Volume 2 Nomor 2
11. Hidayat (2009). *Ilmu Perilaku Manusia*. Trans Info Media. Jakarta
12. Hurlock, Elizabeth, B. (2003). *Psikologi Perkembangan*, Erlangga. Jakarta
13. Kepmenkes (2010). *Laporan Triwulan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia sd 30 Juli 2014*. Jakarta
14. Ditjen PP & PL Kemenkes RI. (2012). *Statistik Kasus AIDS di Indonesia*. Jakarta
15. KPA Prov. Jambi (2012). *Jumlah HIV/AIDS di Provinsi Jambi*. Jambi
16. Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro, (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: 194 hlm.
17. Kusmiran, Eny, (2011). *Kasehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta : 218 hlm.
18. Muzayyanah,(2011). *Seksualitas Sebagai Isu Perkembangan Remaja*. http://rumahbelajarpsikologis.com. Accessed on 23 April 2011
19. Notoatmodjo, S, (2010).*Kesehatan Mayarakat* : *Ilmudan Seni* ,PT RhinekaCipta. Jakarta.
20. _____, (2012).*Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta*. Jakarta. xi + 250 hlm.
21. Price S. A dan Wilson, Lorraine M. C. (2006). *Patofisiologi Clinical Concepts of Desiase Process, Edisi 6, Vol 2*, Alih bahasa Brahm U. EGC. Jakarta.
22. Sarwono, S.W, (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta.
23. Suryana, (2012). *Teacher's Perception and The Role in HIV/AIDS Prevention in The Students of Senior High School in*

Pontianak Municipality. Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012
24. *Walgito*.(*2010)*. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta
25. Wawan & Dewi. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* Nuha Medika. Yogyakarta
26. WHO. (2013). *Pencegahan dan pengendalian Infeksi HIV/AIDS. Trust Indonesia and Development*